

STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM ACARA TELEVISI DIGITAL (STUDI KASUS di NUSANTARA TV)

Ibnu Al Bannah¹, Amin Shabana²

^{1,2}Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received : May 2025

Revised : May 2025

Accepted : May 2025

Available online

Korespondensi: Email:

¹ibnualbannah8@gmail.com,

²amin.shabana@umj.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

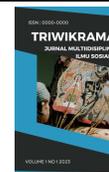
Abstrak

Indonesia sudah melaksanakan *Analog Switch Off* sejak 12 Agustus 2023. Salah satu Lembaga penyiaran yang telah bermigrasi tersebut yaitu Nusantara TV. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan Nusantara TV dalam pengembangan program Televisi Digital. Penelitian ini menggunakan teori Jeremy Orlebar yang fokus pada proses produksi televisi, sebagai landasan untuk menjelaskan bagaimana tahapan praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Studi Kasus, Penelitian ini akan menggambarkan dan menjelaskan secara kualitatif proses pengembangan program Televisi Digital Nusantara TV. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi, yang kemudian semua data tersebut di analisis dalam penelitian ini secara deskriptif dengan mengacu kepada kerangka teori. Dalam penelitian ini terdapat *key informan*, *Informan I* dan *Triangulasi Sumber* sebagai informan yang di wawancarai untuk mendapatkan data. Hasil yang diperoleh dalam penelitian merujuk kepada teori Jeremy Orlebar memiliki tiga aspek. Pertama *preproduction* program Acara Televisi Digital terdapatnya 4 tahapan yaitu *ide*, *treatment*, *creating a programme*, *the programme budget*. Selanjutnya *production* meliputi peran Direktur program, peran Produser, P3SPS, hambatan dan tantangan, HDTV dan peralatan Digital. *Postproduction* menjadi tahap terakhir untuk melihat kembali program yang sudah tayang untuk dievaluasi melalui mekanisme serta kontrol.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Penyiaran Digital, Nusantara TV.

Abstract

Indonesia has implemented *Analog Switch Off* since August 12 2023. One of the broadcasters that has migrated is Nusantara TV. This research aims to identify and analyze the strategies used by Nusantara TV in developing Digital Television programs. This research uses Jeremy Orlebar's theory, which focuses on the television production process, as a basis for explaining the pre-production, production and post-production stages. This research uses a qualitative approach with the Case Study method. This research will qualitatively describe and explain the development process of the Nusantara TV Digital Television program. Data was obtained through interviews and observations, which were then analyzed in this research descriptively by referring to the theoretical framework. In this research there were *key informants*, *Informant I* and *Source Triangulation* as informants who were interviewed to obtain data. The results obtained in the research referring to Jeremy Orlebar's theory have three aspects. The first pre-production program for a Digital Television Program has 4 stages, namely *idea*, *treatment*, *program creation*, *program budget*. Further production programs include *Director's role*, *Producer's role*, *P3SPS*, *Obstacles and challenges*, *HDTV* and *Digital*



equipment. *Postproduction is the final stage to review programs that have been broadcast for evaluation through a control mechanism*

Keywords: *Development Strategy, Digital Broadcasting, Nusantara TV.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri Penyiaran Televisi Digital memiliki peran penting dalam melaksanakan jalannya siaran program Televisi Digital untuk mengembangkan programnya menjadi lebih kreatif lagi untuk disebarluaskan melalui satelit dan ditampilkan kepada masyarakat. Tetapi dalam hal ini, pengembangan penyiaran Televisi Digital Indonesia sudah tertinggal jauh dari negara-negara yang lainnya.

Di negara lain Siaran Televisi Analog sudah dihentikan dan beralih ke siaran Televisi Digital. Di negara-negara lain seperti Jerman, Amerika, dan Inggris serta negara di Eropa lainnya, migrasi sistem penyiaran Televisi Digital sudah dimulai sejak beberapa tahun yang lalu. Di Jerman, proyek pelaksanaan Televisi Digital telah dibahas sejak 2003 dan pelaksanaannya siaran Televisi Digital pada tahun 2005 di kota Berlindan, Munich. Pada akhir 2005 di Inggris telah dilakukan percobaan untuk mematikan beberapa penyiaran TV analog. Di Amerika Serikat, Kongres bahkan telah memberikan mandat penghentian Penyiaran TV Analog secara total (*switched off*) pada tahun 2009 (Andjani et al, 2018:755). Dalam menjalankan siaran Televisi Digital, Pemerintah Indonesia harus terlebih dahulu melaksanakan periode uji coba siaran Televisi Digital (*simulcast*).

Pemerintah Indonesia pertama kali melakukan periode *simulcast* atau uji coba siaran Televisi Digital pada tahun 2009 dan dilanjutkan sampai tahun 2018. Uji coba migrasi siaran Televisi Digital Indonesia dengan daya pancar lima (5) kilowatt merupakan titik awal Kementerian Komunikasi dan Informasi melakukannya pada tahun 2009 di Jabodetabek. Proses migrasi ini menjanjikan keuntungan tidak hanya bagi penyelenggara industri siaran, tetapi menambahkan keuntungan kepada masyarakat melalui audio dan visual yang sangat jernih serta jelas (Marwiyati et al, 2020:156).

Pemerintah Indonesia menciptakan regulasi diatas UU Penyiaran no 32 Tahun 2002 yaitu Undang-Undang Cipta Kerja yang membahas pelaksanaan Televisi Digital. UU Cipta kerja dalam pasal 60A membahas tentang pelaksanaan siaran Televisi Digital. Di dalam *point* UU Cipta Kerja tahun 2020 Pasal 60A tersebut terdapat *point* pelaksanaan penyiaran Televisi Digital paling lambat 2 tahun. Pada November 2022 bertahap melaksanakan penyiaran Televisi Digital di beberapa daerah dan Pemerintah Indonesia belum menyuntik mati Televisi Analog. Barulah Pada 2 Agustus 2023 Pemerintah Indonesia telah resmi menyuntik mati Televisi Analog dan beralih ke Televisi Digital serta melaksanakan Televisi Digital di semua daerah Indonesia (Habibi 2023a, hlmn 45).

Dalam pengembangan program Televisi Digital, setiap stasiun-stasiun televisi harus memiliki strategi yang terbaru dan tetap berpacu pada P3SPS (Pedoman Prilaku Penyiaran dan Standar Penyiaran) untuk menghindari adanya isi program yang melanggar ketentuan. Mengingat dengan era baru penyiaran Televisi Digital program-program yang disajikan harus lebih bermanfaat dari sebelumnya. Tanpa disadari setiap Masyarakat pasti membutuhkan media televisi untuk mencari kejadian dikhalayak luas. Tanpa adanya media televisi membuat seseorang hanya akan mendapatkan informasi mengenai kejadian-kejadian di sekitarnya. Sampai saat ini media televisi dianggap sebagai inti dari pusat penyampaian informasi dibanding media informasi lainnya.

Berbeda dengan Televisi Analog, Televisi Digital hadir dengan audio dan visual yang sangat jernih. Sudah seharusnya Masyarakat Republik Indonesia merasakan Televisi Digital sejak dahulu, Karena melalui Televisi Analog baik Masyarakat yang tinggal di kota maupun yang tinggal di kampung merasakan audio dan visual yang buruk. Selain itu, melalui audio dan visual yang jernih, membuat siaran Televisi Digital memiliki nilai tambah kepada Masyarakat serta membuat persepsi Masyarakat Republik Indonesia dalam menonton setiap programnya dapat melihat dari sudut pandang yang berbeda.

Nusantara TV merupakan televisi yang tergabung dalam Lembaga Penyiaran Swasta, dan juga tergabung dalam ATSDI (Asosiasi Televisi Siaran Digital Seluruh Indonesia). Nusantara TV mendapatkan Izin Penyelenggara Penyiaran pada tahun 2014 dan mulai disiarkan secara resmi sejak tanggal 10 November. Pada tanggal 28 Juni 2016, Nusantara TV melakukan percobaan *terrestrial* migrasi televisi Analog ke Televisi Digital di seluruh Indonesia. Pada 26 April 2021 Nusantara TV memenangkan seleksi *multipleksing* penyiaran Digital Wilayah Lampung dan Bali. Selain itu, dalam menjalankan strategi pengembangan Program Acara Televisi Digital, Nusantara TV memiliki unsur pendukungnya seperti, sumber daya alat, sumber daya manusia, dan *controlling* serta evaluasi programnya. Selain itu Nusantara TV merupakan Televisi Digital yang menyiarkan program acara berita dan program film. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengambil judul skripsi tentang “Strategi Pengembangan Program Acara Televisi Digital (Studi Kasus Di Nusantara TV)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan utama, yaitu:

- 1) Saat ini Indonesia sudah berkomitmen melaksanakan *analog switch off* atau migrasi dari analog ke digital?
- 2) Perkembangan penyiaran digital semakin besar sehingga dibutuhkan perencanaan pengembangan program yang baik?
- 3) Guna menjalankan penyiaran digital perlu di kembangkan strategi pengembangan program yang baik?
- 4) Nusantara TV merupakan Televisi Digital yang pertama kali muncul sehingga di lakukan strategi pengembangan program yang sesuai?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis Strategi Pengembangan Program Acara Televisi Digital (Studi Kasus Di Nusantara TV) yang meliputi:

- 1) *Praproduction* program yang dilakukan Nusantara TV.
- 2) *Production* program yang dilakukan Nusantara TV.
- 3) *Pascaproduction* program yang dilakukan Nusantara TV.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis

Secara akademik penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pembangun ilmu komunikasi dan teori-teori komunikasi khususnya dalam bidang penyiaran, serta memberikan manfaat bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, khususnya jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Broadcasting.

Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi, masukan, dan informasi untuk Nusantara TV dalam menjalankan Televisi Digital.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Komunikasi Massa

Media komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan penyampaian informasi melalui media seperti televisi maupun radio. Komunikasi massa dapat dilakukan tidak dengan lokasi yang sama tetapi dengan waktu yang sama dan tersebar diberbagai tempat.

2.2 Broadcasting

Sementara penyiaran yang merupakan padanan kata *broadcasting* memiliki pengertian sebagai: Kegiatan pemancar luasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio (sinyal radio) yang berbentuk gelombang elektromagnetik yang merambat melalui udara, kabel, dan atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.

2.3 Televisi Digital

Televisi Digital adalah jenis televisi yang menggunakan modulasi digital melalui sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal gambar, suara, dan data kepada pemancar televisi. Setelah melalui pengiriman data ke pemancar, selanjutnya pemancar akan mengirimkan sinyal-sinyal tersebut kepada satelit untuk ditangkap oleh *Set Top Box* televisi secara lebih jernih serta jelas. Televisi Digital merupakan alat yang di gunakan untuk menangkap siaran TV Digital. Perkembangan dari sistem Analog ke Digital yang mengubah informasi menjadi sinyal Digital berbentuk *bit* data seperti *computer*.

2.4 Undang-Undang Cipta Kerja No 11 Tahun 2020

Pemerintah Indonesia menciptakan UU Cipta Lapangan Kerja No. 11 Tahun 2020 yang dipertegas dalam Undang-Undang *Omnibuslaw* dan menjadi tonggak pencapaian untuk perkembangan industri penyiaran Indonesia. Dalam UU No 11 tahun 2020 amanah Digitalisasi Penyiaran pada pasal 60 A, berbunyi “Penyelenggaraan penyiaran dilaksanakan dengan mengikuti perkembangan teknologi, termasuk migrasi penyiaran dari teknologi analog ke teknologi digital”. *Point* ini yang selanjutnya menjadi dasar hukum berlakunya migrasi penyiaran analog ke digital, melalui penegasan bahwa penerapan untuk migrasi analog ke digital dilaksanakan paling lambat 2 tahun setelah disahkannya UU, dengan demikian pemerintah telah menetapkan bahwa pemberlakuannya dimulai pada November 2022 ditandai dengan *Analog Switch Off (ASO)*. Konsekuensi dari diberlakukannya UU No. 11 Tahun 2020 adalah *Analog Switch Off (ASO)*, maka seluruh siaran stasiun televisi yang selama ini bersiaran menggunakan sistem analog terestrial akan dihentikan dan semuanya beralih ke siaran digital terestrial (Habibi 2023a:44).

2.5 Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini terdapat sebuah kerangka konsep yang bertujuan untuk memberikan panduan yang memudahkan peneliti dalam penulisan dan pembahasan. Kerangka konsep ini menggambarkan proses strategi pengembangan penyiaran Televisi Digital Nusantara TV, mencakup *planning*, implementasi dan evaluasi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara pemikirannya yang luas (Fantini et al 2023:86). Penulis memilih pendekatan kualitatif karena tujuannya adalah untuk menjelaskan dan menguraikan proses strategi pengembangan program Penyiaran Digital Nusantara Tv. Fokus penelitian terutama pada. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber dan observasi yang dilakukan selama periode tersebut.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dapat menunjang penelitian ini yang berjudul “Strategi Pengembangan Penyiaran Televisi Digital Di Nusantara TV” maka peneliti melakukan penelitian di gedung Nusantara TV, Jl. Cempaka Putih Timur Raya No. 7, Jakarta Pusat, Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat *key informan* yang akan diwawancarai di Nusantara TV yaitu Program Direktur (*Key Informan*) serta Produser (*informan 1*).

Data sekunder yang digunakan oleh penulis diperoleh melalui kajian literatur dan telah mencakup kajian bahan tertulis seperti, buku, jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

3.3 Teknik Analisis Data

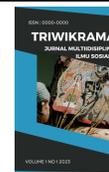
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran dan deskripsi tentang strategi pengembangan program penyiaran Televisi Digital oleh Nusantara TV terutama terfokus pada Perencanaan, organisasi, pelaksanaan, kontrol dan evaluasi. Data primer yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dengan beberapa narasumber yang ahli dibidangnya masing-masing. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dan simpulan-simpulan ditarik dalam pembahasan penelitian ini.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Proses Praproduksi

Setiap melakukan pengembangan Program Nusantara TV melibatkan 3 tahap utama yaitu:

- 1) Mengembangkan ide melalui riset pengumpulan data penonton program yang telah ditampilkan melalui *Ac Nielsen* dan *Viewer Sosial Media* seperti Youtube, Facebook, Tiktok, dan Instagram.
- 2) Melakukan tahap *treatment* dengan rapat hasil pengumpulan data penonton serta *viewer Sosial Media* melalui tim *Programming* yang bekerja sama dengan tim Produksi atau *news* serta tim *marketing* melakukan promo *off air* (sosial media) maupun *on air* (tayangan Televisi Digital). Hasil riset dan rapat tersebut mengetahui program yang unggul maupun tidak serta dapat mengetahui target penonton.
- 3) Tahap terakhir dari praproduksi yaitu *the programme budget* (anggaran program). Anggaran bergantung pada banyak aspek yang berbeda, salah satunya siapa yang memasok membiayai produksi program Televisi Digital. Aspek terpenting dalam menyiapkan anggaran adalah memastikan telah menghitung biaya semuanya, dan kemudian memastikan bahwa bisa memberikan sesuai anggaran yang diminta.



4.2 Proses Produksi

Produksi adalah proses pengambilan gambar program televisi atau film dokumenter. Produksi melibatkan semua kerja keras yang dilakukan dalam praproduksi. Nilai produksi bergantung pada banyak faktor dan sebagian besar bergantung pada faktor tersebut (uang). Namun harus memiliki tujuan untuk membangun produksi tim dalam mewujudkan ide praproduksi. Dalam praproduksi kami melihat semua kemungkinan peran dalam produksi televisi. Pelaksanaan pengembangan program penyiaran digital setiap stasiun Televisi Digital berkiblat pada *rules* P3SPS (Pedoman Prilaku Penyiaran dan Standar Penyiaran) untuk menghindari pelanggaran sesuai *rules* P3SPS. Standar Program Siaran (SPS) merupakan penjabaran teknis Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) yang berisi tentang batasan-batasan yang boleh dan tidak boleh di tayangkan pada suatu program siaran.

Nusantara TV dalam pelaksanaan pengembangan program melibatkan 3 tahap:

- 1) Memahami *rules* P3SPS dengan cara memahaminya dan mengimplementasikannya untuk menghasilkan program yang berkualitas.
- 2) Memastikan tidak ada kendala saat penggunaan HDTV selagi peralatan yang di gunakan menghasilkan *output* HD.
- 3) Memberikan solusi untuk hambatan dan tantangan dengan cara memberikan personel tim untuk bebas berkreasi dan bersuara. (Sumber Informan I).

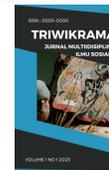
4.3 Proses Pascaproduksi

Menurut Ryan Apriandi selaku Direktur Program mengatakan, *controlling* serta evaluasi di lakukan melalui 4 tahap, yaitu:

- 1) Melakukan mekanisme *control* melalui hasil *viewer* setiap program tayang, dari situ kita akan bedah atau evaluasi program tersebut.
- 2) Melakukan *monitoring* melalui *review* ulang setiap program yang sudah tayang, kita bedah dari konten, konsep, teknis, dan lainnya.
- 3) Melakukan evaluasi terutama saat *breaking news* dengan berkerja sama melalui kontributor seluruh Indonesia VOA, dan *Reuters*, untuk menghadapi kendala jika akses internet sedang *down*. Karena pengiriman materi dari kontributor melalui internet.
- 4) Melakukan akuisisi program drama *series* film dari India merupakan hasil *review* program drama film, dipilih karena film tersebut bisa membawa dampak bertambahnya penonton di Televisi atau platform Digital lainnya. (Sumber Key Informan).

Sementara itu Muhammad Irsal selaku Produser Program Nusantara TV menambahkan tahap *controlling* dan evaluasi di lakukan 3 tahap, yaitu:

- 1) Membuat atau menambah konten yang bisa menambah penonton atau membuat penonton untuk tetap menonton.
- 2) Menghadirkan narasumber yang bisa membuat program tersebut menarik, bisa juga dengan merubah jam tayang atau membuat program baru.
- 3) Melakukan koreksi program secara mandiri. Menyebarkan tayangan program drama *series* Film India melalui platform lain seperti Youtube, Instagram, Tiktok. (Sumber Informan I).



5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

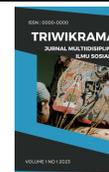
Pada tahapan kesimpulan, poin utama yang dapat disampaikan berdasarkan pembahasan penelitian ini meliputi praproduksi, produksi, dan pasca produksi dalam program *Sport Today*.

- 1) Praproduksi. Perencanaan yang dilakukan oleh Direktur Program dan Produser adalah kunci menentukan kesuksesan program. Mulai persiapan ide terhadap konsep, *treatment* program yang sudah tayang, membuat program dilihat dari karakter program yang 1 genre, serta memastikan anggaran tidak lebih dari program-program yang sudah tayang mulai dari, konsep, konten, dan teknis.
- 2) Produksi. Pengawasan yang ketat dan koordinasi efektif antara peran Direktur Program dan Produser dan tim produksi untuk bisa menghasilkan program yang bisa bersaing dengan Televisi lainnya serta memastikan program acara Televisi Digital sesuai pedoman P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran). Terdapatnya hambatan dan tantangan beserta solusi dalam pengembangan program acara Televisi Digital. Menyesuaikan HDTV dan peralatan Digital sesuai *output* HD dalam siaran Televisi Digital Nusantara TV.
- 3) Pascaproduksi. Tahapan yang berkaitan dengan *editing*, sangat menentukan kualitas akhir program yang ditayangkan. Kualitas *editing* dan *preview* harus dikawal dengan *monitoring* dan *controlling* untuk memastikan hasil yang optimal.

5.2 Saran

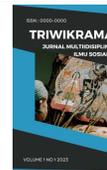
Pentingnya penelitian menjelaskan bahwa saran yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan proses produksi ke depannya agar hasil yang diperoleh lebih baik dan memenuhi standar yang diinginkan.

- 1) Praproduksi. Disarankan membuat program tidak hanya melalui menambah isi kreatif pada program itu sendiri, tetapi di sarankan setiap program selalu memiliki ciri khasnya sendiri.
- 2) Produksi. Untuk Direktur Program di sarankan tidak hanya mengemas program berhasil maupun program tidak berhasil dari hasil riset, tetapi Direktur Program harus bisa juga meraba keinginan penonton pada programnya, HDTV dan 3D dengan *backline*-nya bersih gambarnya jernih suaranya untuk menjadi sebuah keniscayaan program yang Televisi Digital hadirkan kepada masyarakat. Untuk Produser di sarankan untuk melakukan *quality control* terhadap program yang sudah di produksi itu sendiri sebelum ditayangkan untuk menghindari pelanggaran P3SPS.
- 3) Pascaproduksi. Disarankan penelitian agar seorang produser melakukan evaluasi rutin setelah proses produksi untuk mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan dan memastikan bahwa standar kualitas tetap terjaga pada program *Sport Today*.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin. (2024). "Strategi Komunikasi Temanggung TV dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Digital". *Jurnal Audiens*, 5(1).
- Andjani, D. M. (2018). "Strategi Sosialisasi Migrasi Sistem Penyiaran Analog ke Digital di Jawa Tengah". *Jurnal Aspikom*, 3(2).
- Arifaini, D., & Sari, A. (2021). "Komunikasi Hipersonal (Hypersonal Communication) dalam Proses Peliputan Berita di JAK TV Menggunakan Zoom Meeting". *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 2, 160.
- Daryanto. (2023). *Teori Umum Teknik Elektronika*. PT. Bumi Aksara.
- Djamal. (2017a). *Dasar-Dasar Penyiaran (Sejarah, Organisasi, Operasional, Regulasi)*. Kencana (Prenamedia Group).
- Djamal. (2017b). *Dasar-Dasar Penyiaran (Sejarah, Organisasi, Operasional, Regulasi)*. Kencana (Prenamedia Group).
- Fachruddin, A. (2016). *Manajemen Pertelevisian Modern*. Andi (IKAPI).
- Fahrudin, A., & Shofiya, A. (2019). "Kajian Teori Strategi Programming Sydney W. Head pada Program Acara Dakwah ADiTV". *ProTVF*, 3(1), 4.
- Fantini, E., Hamdi, F., & Sudinta, H. (2023). "Peran Media Massa Elektronik Televisi (TV One) dalam Publikasi Berita Tokoh Politik Jelang Pemilu pada Program Kabar Utama". *Journal of Communication*, 3(1), 86-87.
- Fatriyah, F., Prasetyo, S. A., & Ardiyanto, A. (2020). "Daya Tangkap Siswa terhadap Pesan Moral dan Nilai Karakter pada Film Animasi Moana". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3, 306-307.
- Ginting, R., Purwati, E., Pujiastuti, N., Kussanti, D., Muhaimin, F., Dani, J., Suryani, J., Nurcandrani, P., Mayratih, A., Wijayanti, C., & Sari, A. (2021). *Manajemen Komunikasi Digital Terkini*. Insania (Anggota Ikapi).
- Habibi, M. (2023a). "Penyiaran Digital di Indonesia: Kebijakan dan Pengaruh Kepentingan Konglomerasi Media". *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6, 44-45.
- Habibi, M. (2023b). "Penyiaran Digital di Indonesia: Kebijakan dan Pengaruh Kepentingan Konglomerasi Media". *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6, 43-44.
- Hadi, I., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2021a). *Komunikasi Massa*. Ikapi/Qiara Media.
- Hadi, I., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2021b). *Komunikasi Massa*. CV. 87 Penerbit Qiara Media.
- Helmia, M. L. R. (2021). "Strategi Komunikasi Tim Produksi pada Program Suara Parlemen Pagi di Televisi Radio (TVR) Parlemen dalam Meningkatkan Kualitas Program". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi*, 5(5).
- Indrajati, S. F., & Ruliana, P. (2020). "Strategi Program Acara The Newsroom dalam Meningkatkan Rating Program". *Medium*, 8(1), 66-77. [https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8\(1\).4841](https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8(1).4841)
- Jailani, M. S. (2023). "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif". *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 3.
- Laksana, A., Fitrianti, R., & Humadi, A. (2022). "Sosialisasi Pengembangan Media dalam Pemanfaatan TV Digital di Desa Banyumas". *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 153-158. <https://doi.org/10.55883/jipam.v1i3.27>
- Latief, R., & Utud, Y. (2017). *Kreatif Siaran Televisi: Hard News, Soft News, Drama, Non-Drama*. Kencana.
- Latief. (2020). *Panduan Produksi Acara Televisi Non-Drama*. Kencana.
- Marwiyati, A. W. (2020). "Implementasi Sistem Siaran Televisi Digital di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah". *Implementasi Siaran Televisi Digital*, 17(2), 156-159.



-
- Marwiyati, M., & Wahyudin, A. (2020). "Implementasi Sistem Siaran Televisi Digital di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(2), 156-157. <https://doi.org/10.31315/jik.v17i2.3697>
- Morissan. (2018a). *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi (Edisi Revisi)*. Kencana (Prenamedia Group).
- Morissan. (2018b). *Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi (Edisi Revisi)*. Kencana (Prenamedia Group).
- Munanjar, A., & Kusumawati, N. (2019). "Keberhasilan Format Program Drama dalam Menjaring Penonton Televisi (Studi Kasus Sinetron Ojek Pengkolan RCTI)". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1).
- Orlebar, J. (2001a). *Digital Television Production*. Oxford University Press Inc.
- Orlebar, J. (2001b). *Digital Television Production*. Oxford University Press Inc.